



HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA

Nur Fauzi, Widyaning Hapsari, Patria Jati Kusuma
Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email : nurfauzi1512@gmail.com

Abstract (English)

This research aims to find out "the relationship between parental interpersonal communication and juvenile delinquency". This research uses quantitative methods with a correlational research type. The subjects in this research were 122 students. The results of the correlation test show a Sig value of 0.000 which is more than < 0.05 , indicating that there is a correlation value between communication and juvenile delinquency with a correlation value of -0.668. The conclusion of this research is that communication is an important key in reducing the tendency for juvenile delinquency. Based on the theory of juvenile delinquency put forward by Harclok and the theory of interpersonal communication put forward by Devito, parent-child communication can influence adolescent behavior.

Article History

Submitted: 18 August 2024
Accepted: 27 August 2024
Published: 28 August 2024

Key Words

Interpersonal Communication, Juvenile Delinquency

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 122 siswa. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai Sig sebesar 0,000 yang lebih $<$ dari 0,05, menunjukkan bahwa adanya nilai korelasi antara komunikasi dengan kenakalan remaja dengan nilai korelasi -0,668 Kesimpulan penelitian ini bahwa komunikasi salah satu kunci penting dalam mengurangi kecenderungan kenakalan remaja. Berdasarkan teori kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Harclok dan teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito bawah komunikasi orang tua dan anak dapat mempengaruhi perilaku remaja.

Sejarah Artikel

Submitted: 18 August 2024
Accepted: 27 August 2024
Published: 28 August 2024

Kata Kunci

Komunikasi Interpersonal, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja, termasuk tindakan pelanggaran, penyimpangan, dan perilaku merugikan lainnya. Tindakan pelanggaran dan penyimpangan yang dilakukan remaja semakin meresahkan segala aspek sosial, terkhususnya para orang tua. Kenakalan yang dilakukan remaja setiap tahun selalu meningkat, apalagi dicermati dari perkembangan tindak pidana yang dilakukan selama ini, baik dari motif dan peran remaja dalam tindak pidana (Kartono, 2022).

Dilansir dari (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022-2023) kenakalan remaja meningkat dari 2706 menjadi 3586, sedangkan di Purworejo sendiri meningkat dari 13 kasus kenakalan remaja menjadi 76 kasus kenakalan remaja. Dari kasus kenakalan remaja di Purworejo dengan dominan pada usia memasuki sekolah menengah atas. Dilansir dari Ali, (2023), terdapat





beberapa kelompok pelajar SMK di Purworejo dan Magelang terlibat tawuran dengan barang bukti berupa senjata tajam. Kejadian tersebut bahkan direkam oleh warga sekitar di ruas jalan Purworejo-Magelang KM 16, Dusun Simpu, Desa Ketosari, Bener. Di Purworejo ini di lansir dari Bayu, (2023) terdapat kenakalan remaja berupa perang sarung yang diisi dengan batu sehingga meresahkan warga desa Berenggong Purworejo. Atas insiden tersebut telah diamankan oleh pihak kepolisian 13 remaja, dan puluhan dari tersangka lainnya kabur saat didatangi oleh petugas.

Menurut Setyowanti, (2021) masa remaja merupakan periode yang kritis dalam kehidupan seseorang, dimana mereka mulai mencari jati diri dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap yang membentuk kepribadian mereka di masa depan. Pada masa remaja, remaja cenderung lebih terpengaruh oleh lingkungan sekitar mereka. Mereka rentan terhadap pengaruh negatif jika lingkungan di sekitar mereka mendukung atau memperlihatkan perilaku negatif. Jika remaja memiliki pemahaman yang salah mengenai konsep baik dan buruk, misalnya menganggap perilaku negatif sebagai sesuatu yang hebat atau pantas ditiru, maka mereka cenderung berperilaku negatif dan mungkin terlibat dalam perilaku menyimpang. Penting bagi para remaja untuk mendapatkan bimbingan yang tepat dari keluarga, pendidik, dan lingkungan yang positif.

Fenomena kenakalan remaja tidak terlepas dari peran dan fungsi keluarga, yang mana keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mempelajari emosi, merasakan emosi dan proses belajar anak menanggapi respon terhadap emosi serta bagaimana mengaspirasikan emosi dengan melakukan apa yang dicontohkan oleh orang tuanya baik secara verbal maupun non-verbal (Isabella Hasiana, 2020). Keluarga merupakan lingkungan sosial utama dan pertama bagi perkembangan individu, yang mana lingkungan keluarga merupakan tempat tumbuh dan berkembang anak. Peranan orang tua menjadi pondasi utama dan sentral bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Pentingnya peran keluarga, termasuk peran orang tua, dalam pembentukan dan perkembangan individu.

Menurut Mulia Putri, (2022) banyak faktor yang menjadikan remaja terjerumus melakukan perilaku yang menyimpang atau menjadi pelaku kenakalan remaja, diantaranya adalah faktor keluarga yang berkaitan dengan pengasuhan dan pendidikan anak, kemudian faktor pribadi atau internal yang berkaitan dengan identitas dan kontrol diri pada remaja, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan sosial seperti teman sebaya, lingkungan dan dinamikanya.

Komunikasi dapat memengaruhi kualitas hubungan keluarga, dukungan emosional, dan disiplin yang diberikan. Lingkungan keluarga yang positif dan komunikasi yang baik dapat membantu mengurangi kecenderungan kenakalan remaja. Beberapa hal yang berkaitan dengan kenakalan remaja juga erat kaitannya dengan proses komunikasi dan interaksi remaja terhadap lingkungan yang membentuk karakter dan identitasnya, dengan komunikasi atau interaksi yang dilakukan remaja pada lingkungan akan menjadi penentu ke arah mana perkembangan diri remaja. Komunikasi yang baik dalam keluarga haruslah terbuka dan rasa kebersamaan serta haruslah ada rasa empati.

Fenomena kenakalan remaja yang terjadi di Purworejo, salah satunya di SMK Purworejo. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu terdapat sejumlah siswa yang datang ke sekolah terlambat, membolos, berkelahi dengan teman sebaya, mengendarai sepeda motor di bawah umur serta merokok di area kantin luar sekolah. Fenomena tersebut memerlukan perhatian serius karena dapat berdampak negatif pada perkembangan remaja dan lingkungan sekolah. Penting untuk melibatkan *stakeholder*, seperti orang tua dan guru dalam mengatasi masalah ini melalui pendekatan *holistik*, termasuk penyuluhan, pembinaan, dan penegakan aturan sekolah yang konsisten.



Keterlibatan siswa dalam perilaku membolos, merokok, dan menggunakan sepeda motor tanpa surat izin mengemudi merupakan tindakan yang melanggar aturan dan berpotensi merugikan diri sendiri serta orang lain. Penting untuk mengambil langkah-langkah *preventif* dan *intervensi* yang efektif, seperti meningkatkan pemahaman akan konsekuensi dari perilaku tersebut dan amemberikan alternatif yang positif bagi siswa. Oleh karena itu fenomena ini menarik untuk diteliti sehingga penulis ingin mengetahui hubungan dari komunikasi interpersonal orang tua terhadap kenakalan remaja, dan untuk mengetahui lebih jauh mengenai komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak (remaja) SMK Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (correlational research). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK disalah satu di purworejo yang berjumlah 122 siswa. Teknik pengambilan data dengan sampling total Sugiyono (2018), teknik menentukan sampel apabila seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian ini menggunakan *hard copy* karena untuk memudahkan responden menjawab. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi untuk menguji hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK, adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 122 siswa.

A. Karakteristik Responden

Tabel 1.5

Karakteristik responden	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	113	92,62%
Wanita	9	7,38%
Usia		
16-17 tahun	94	77%
18-19 tahun	28	23%
Domisili		
Purworejo	118	97%
Magelang	1	1%
Kulon Progo	3	3%

Data responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berjenis pria sebanyak 113 siswa (92,62%) dan selebihnya responden kelamin wanita sebanyak 9 siswa (7,38%). Sedangkan pada usia responden didominasi oleh usia 16-17 dengan sebanyak 94 siswa (77%) dan selebihnya responden usia 18-19 tahun sebanyak 28 siswa (23%). Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berdomisili purworejo dengan sebanyak 118 siswa (97%) dan selebihnya 1 siswa (1%) untuk Magelang serta Kulon Progo 3 siswa (3%).





B. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Komunikasi Interpersonal	Kenakalan Remaja
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	1	-,668**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	122	122
Kenakalan Remaja	Pearson Correlation	-,668**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	122	122

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi sig 0,000 dan nilai korelasi sebesar -0,668 dengan hubungan negatif, variabel X terhadap variabel Y yaitu memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasinya kuat dan bentuknya negatif berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi 0,600-0,799 . Sehingga semakin baik komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja yang terjadi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis sekur dari penelitian ini dengan hasil uji korelasi menunjukkan nilai Sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa adanya nilai korelasi antara komunikasi dengan kenakalan remaja dengan nilai korelasi -0,668 dengan hubungan negatif yang antara kedua variabel tersebut, dimana 66,8% variabel X terhadap variabel Y yaitu memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasinya kuat dan bentuknya negatif sehingga adanya hubungan yang kuat antara komunikasi interpersonal orang tua dengan kenakalan remaja. Artinya, semakin baik komunikasi interpersonal antara orang tua dengan remaja, semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja yang terjadi.

Dari hasil ini mendukung pentingnya komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mengurangi kecenderungan kenakalan remaja. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika antara komunikasi interpersonal dan kecenderungan kenakalan remaja. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk intervensi dan kebijakan yang mendukung peran orang tua dalam membentuk perilaku positif pada remaja.

Kurangnya komunikasi interpersonal yang baik antara anak dan orang tua merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kenakalan remaja. (Clark Shields, 1997)menjelaskan bahwa salah satu penyebab individu melakukan kenakalan karena buruknya komunikasi interpersonal antara remaja dan orang tua, dan hal ini menandakan bahwa komunikasi yang baik merupakan faktor yang sangat penting.

Apabila seseorang mempersepsikan pesan yang diterimanya berbeda dengan apa yang dikirimnya maka makna pesan tersebut akan berbeda dan tidak sama. Hal ini dikarenakan evaluasi dan interpretasi yang dilakukan seseorang dengan menggunakan panca indra (Goazali, 2011). Jadi





dalam penelitian ini komunikasi yang baik bukan hanya tentang kemampuan anak remaja tetapi juga kemampuan orang tua dalam menyampaikan pesan.

Jika orang tua ingin anaknya memahami pesan yang ingin disampaikan, maka harus dipastikan terlebih dahulu cara penyampaian pesan tersebut sudah benar. Apakah kata-kata yang digunakan benar dan jelas dalam menjelaskan makna, sehingga pesan yang disampaikan tidak mempunyai makna ganda dan menimbulkan kebingungan ataupun menimbulkan kesalah pahaman anak. Jika anak kurang paham maka sebaiknya orang tua meluruskan dan diskusikan bersama, bukan malah merasa kesal kelakuan buruk anak semakin menjadi-jadi.

(Wahyuni, 2021) menjelaskan bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil dari seluruh individu. Unit ini berfungsi sebagai pondasi dalam tumbuh kembang remaja. Keluarga merupakan unit terpenting dan paling terdekat bagi setiap anak. Sehingga lingkungan keluarga akan sangat mempengaruhi keperbadian seorang anak. Bila anak tumbuh dalam pengaruh keluarga dan lingkungan yang buruk maka keperbadian remaja akan terbawa hingga pada lingkungan tersebut sehingga menjadi terpengaruh pada lingkungan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan tentang hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan kecenderungan kenakalan remaja. Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua berperan penting dalam pencegahan kenakalan pada remaja, ditemukan adanya hubungan negatif antara kedua variabel. Artinya semakin baik komunikasi interpersonal orang tua dan anak, semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran komunikasi yang efektif dalam keluarga. Orang tua yang mampu membangun komunikasi yang terbuka, mendukung dan penuh perhatian maka remaja akan terhindar dalam perilaku kenakalan. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi salah satu kunci penting dalam mengurangi kecenderungan kenakalan remaja. Dengan meningkatkan kualitas komunikasi dalam keluarga maka diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan yang positif.

SARAN

1. Bagi subjek

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kenakalan remaja pada katogori sedang, sehingga subjek diharapkan lebih memperhatikan dan mengaja komunikasi yang baik dengan orang tuanya. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, yang diharapkan adanya dorongan siswa untuk melakukan tindakan kenakalan dapat dicegah, dan dengan bimbingan guru siswa dapat menyalurkan hal positif.

2. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menjembatani dan terlibat dan berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing siwanya agar norma dan atruran sosial si sekolah. Sehingga pihak sekolah mampu meminimalisir kenakalan remaja.

3. Bagi peneliti selanjunya

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji tentang tindakan kenakalan remaja secara lebih luas.

4. Orang tua

Untuk orang tua diharapkan untuk bisa berkomunikasi secara lebih baik lagi kepada anaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga diharapkan kepada orang tua



agar lebih mudah memberikan informasi kepada anaknya. Orang tua diharapkan lebih perhatian agar kenakalan remaja dapat diminimalisir dan bisa merasakan permasalahan yang sedang dihadapi oleh anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2023). *Dua Kelompok Pelajar SMK di Purworejo dan Magelang*. <https://radarkudus.jawapos.com/jateng/691792100/ngeri-dua-kelompok-pelajar-smk-di-purworejo-dan-magelang-terlibat-tawuran-dengan-sajam-lihat-barang-buktinya>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). *BPS Provinsi Jawa Tengah*. <https://jateng.bps.go.id/indicator/34/562/1/indeks-kejahatan-di-jawa-tengah-menurut-polres-polretsa-dan-polrestabes.html>
- Bayu, A. (2023). *Perang Sarung Antargeng di Purworejo Resahkan Warga*, <https://regional.kompas.com/read/2023/03/24/153208278/perang-sarung-antargeng-di-purworejo-resahkan-warga-belasan--ditangkap>
- Clark Shields. (1997). The Relationship Between Interpersonal Communication In The Family And Social Attitudes Of Adolescents In Rawang Village, Pariaman City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v12i1.127530>
- Fauzi Cahyantara. (2021). Pengaruh komunikasi orang tua dengan kecenderungan kenakalan remaja. *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 6.
- Goazali. (2011). Komunikasi interpersonal yang baik antara dan orang tua. In *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/19237/>
- Isabella Hasiana. (2020). Peran Keluarga dalam Perkembangan Emosi. *Child Education Journal*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1538>
- Kartono. (2022). *hubungan keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada geng motor wanita*. 10–25.
- Muhamad, N. (2023). *Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>
- Setyowanti, S. P. (2021). *MASA REMAJA SEBAGAI MASA KRITIS – SMK N 1 Pabelan*. <https://smkn1pabelan.sch.id/2021/04/20/Masa-Remaja-Sebagai-Masa-Kritis/>
<https://smkn1pabelan.sch.id/2021/04/20/masa-remaja-sebagai-masa-kritis/>
- Vanya Karunia Mulia Putri. (2022). Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kenakalan Remaja https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/20/080000269/faktor-internal-dan-eksternal-penyebab-kenakalan-remaja?lgn_method=google&google_btn=onetap
- Wahyuni, S. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga di Desa Rantau Panjang Kecamatan Enok*.